

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kefamenanu merupakan ibu kota dari Kabupaten Timor Tengah Utara, yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kota ini memiliki peranan penting sebagai pusat kegiatan keagamaan, terutama bagi komunitas Katolik di kawasan timur Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Timor Tengah Utara tahun 2023, jumlah penduduk yang memeluk agama Katolik di kota ini tercatat sebanyak 29.633 orang.

Sekitar lima abad silam, tepatnya pada tahun 1546, ajaran Katolik pertama kali dibawa masuk ke wilayah Nusantara, khususnya ke Kepulauan Maluku. Kedatangan agama ini turut memperkenalkan bentuk arsitektur baru yang belum pernah ada sebelumnya di Indonesia, yakni bangunan gereja. Seiring waktu, ajaran Katolik semakin menyebar luas di berbagai daerah, diikuti oleh pertumbuhan jumlah pemeluknya. Hal ini secara langsung mendorong meningkatnya kebutuhan akan fasilitas ibadah berupa gereja di berbagai wilayah.

Hal serupa juga terjadi di wilayah Kefamenanu. Mengacu pada data Badan Pusat Statistik Kabupaten Timor Tengah Utara tahun 2023, terdapat sebanyak 29.633 penduduk di kota ini yang memeluk agama Katolik. Untuk memenuhi kebutuhan umat dalam menjalankan kegiatan peribadatan, Keuskupan Atambua mencatat bahwa wilayah Dekenat Kefamenanu saat ini menaungi sebanyak 19 paroki.

Seiring berjalannya waktu, jumlah umat di Paroki Naisleu, Kefamenanu, mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Hal ini menuntut adanya sebuah gedung gereja yang lebih luas dan memadai. Oleh karena itu, perlu dilakukan redesain Gereja Katolik St. Yohanes Pemandi Naisleu agar dapat mengakomodasi kebutuhan umat yang semakin bertambah serta menciptakan ruang- ruang yang

lebih fungsional dan luas dengan mengadopsi gaya arsitektur minimalis.

Salah satu kriteria utama sebuah gereja yang ideal adalah kemampuannya dalam merefleksikan nilai-nilai ajaran agama, baik melalui dimensi spiritual, bentuk arsitektural, maupun rancangan interiornya. Selain itu, gereja juga harus menjadi ruang yang memungkinkan terjalinnya hubungan yang harmonis antara umat dengan Tuhan, serta antar sesama jemaat. Dengan demikian, gereja dapat menjadi wadah nyata bagi perwujudan kasih Tuhan Yesus Kristus di tengah kehidupan umat-Nya.

Dalam teori arsitektur menurut Y.B. Mangunwijaya, aspek "guna" lebih ditekankan pada kemampuan untuk menciptakan rasa nyaman bagi penggunanya. Selain itu, aspek ini juga mengacu pada fungsi, manfaat, serta penggunaan yang tepat dari setiap elemen dan detail dalam rancangan arsitektur. Sementara itu, aspek "citra" berkaitan dengan makna simbolis atau representasi visual yang melekat pada elemen arsitektural tertentu—seperti penanda wilayah, hierarki sosial, kekuasaan, maupun perbedaan status dalam masyarakat. (Josephine Roosandriantini, 2020; 44)

2.1. Permasalahan

1.2.1. Identifikasi Masalah

- Mengacu pada uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disusun identifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:
- Meredesain gereja Katolik St. Yohanes Pemandi Naesleu dengan menerapkan konsep desain Wastu citra yang dicetuskan oleh Romo Mangunwijaya.
- Cara menciptakan pencahayaan dalam yang baik dalam gereja tanpa mengganggu konsentrasi.
- Cara menerapkan prinsip wastu citra pada desain altar.
- Menerapkan prinsip- prinsip wastu citra dalam redesain gereja katolik St. Yohanes Pemandi Naesleu.

1.2.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, dan kondisi eksisting pada lokasi maka rumusan masalah yang diperoleh adalah:

- Bagaimana meredesain gereja katolik St. Yohanes pemandi Naesleu dengan menggunakan prinsip-prinsip desain wasteu citra yang dapat memfasilitasi umat katolik di Kefamenanu yang kapastitas umatnya kian bertambah. Serta penataan area tapak yang memiliki dampak kerusakan yang minim

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan Penelitian

- Agar dapat menyusun konsep redesain gereja katolik St. Yohanes Pemandi Naesleu.
- Tersedianya redesain gereja katolik St. Yohanes Pemandi Naesleu

1.3.2. Sasaran Penelitian

- Terwujudnya redesain gereja katolik St. Yohanes Pemandi dengan menerapkan prinsip desain wasteu citra.
- Menghasilkan desain bangunan gereja st. Yohanes Pemandi Naisleu yang dapat mewadahi dan memfasilitasi kegiatan keagamaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai melalui pelaksanaan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

- Secara teoritis
 - Dapat mejadi terobosan baru dalam desain gereja dengan menggunakan prinsip- prinsip desain wasteu citra yang dicetuskan

oleh romo mangunwijaya.

- Menjadi pijakan awal serta referensi untuk mendukung penelitian lanjutan di masa mendatang..
- Secara Praktis
- Dapat digunakan sebagai referensi dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi terkait perancangan ulang gereja dengan pendekatan prinsip desain *wastu citra*.
- Memberikan wawasan tambahan bagi mahasiswa yang sedang menyusun proposal penelitian, baik untuk mata kuliah Seminar Arsitektur maupun mata kuliah terkait lainnya.

1.5. Ruang Lingkup dan Batasan

1.5.1. Substansial

- Teori – teori dan aturan – aturan yang mengatur tentang gereja
Yang menjadi pedoman dalam penyelesaian konsep penataan agar sesuai dengan aturan – aturan dan teori yang ada.
- Teori dan pengertian tentang gereja
Menjadi dasar utama bagi penulis dalam menyelesaikan setiap permasalahan arsitektural dan menghasilkan konsep redesain yang mengacu pada Arsitektur Wastu Citra sesuai dengan keadaan dan kondisi lingkungan pada lokasi perencanaan.

1.5.2. Spasial

Penelitian ini akan difokuskan pada area yang menjadi lokasi perencanaan, berdasarkan data hasil survei lapangan. Wilayah perencanaan terletak di BWK II, yang diarahkan pengembangannya sebagai pusat kegiatan pelayanan pemerintahan kota, perdagangan, destinasi pariwisata, reklamasi pantai, serta kawasan permukiman dengan tingkat aktivitas yang tinggi.

1.5.3. Batasan Studi

Batasan penelitian ini mencakup pada Rencana Redesain Gereja Katolik St. Yohanes Pemandi Naesleu di Kefamenanu, yang meliputi;

- Kondisi atau latar belakang Lokasi Redesain gereja katolik St. Yohanes Pemandi Naesleu yang menggunakan penerapan arsitektur wasteu citra
- Hasil analisis site pada lokasi redesain gereja katolik St. Yohanes Pemandi Naesleu yang akan di tata menjadi lebih baik dan menciptakan kawasan yang kusyuk.

1.6. Metode Penelitian

Metode dalam suatu penulisan sangatlah penting, karena metode penelitian yang digunakan akan mempengaruhi kualitas dari hasil temuan. Studi ini termasuk dalam bidang penelitian lapangan, di mana data dikumpulkan langsung dari target atau subjek penelitian sering disebut sebagai informan atau responden. Untuk mengumpulkan data yang relevan dan menyeluruh untuk studi lapangan ini, berbagai metode termasuk observasi, wawancara, dan teknik lainnya untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam.

1.6.1. Metode Pengumpulan Data

- Data Primer

Data primer diperoleh melalui metode pengumpulan informasi secara langsung di lapangan, yang meliputi kegiatan observasi, wawancara, pengambilan ukuran, serta dokumentasi visual berupa foto.

Tabel 1. 1. Teknik Pengumpulan Data Primer

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Alat Pengambilan Data	Kebutuhan Analisis
	Eksisting Lokasi	Lokasi Perancangan	Survey lokasi perencanaan	Buku gambar Kamera Alat tulis	Kondisi iklim dan lingkungan Masalah

					Potensi Eksisting sekitar lokasi perancangan Aktivitas
	Dokumentasi	Kamera	Pengambilan data primer dilakukan dengan cara menyerahkan surat ijin pengumpulan data	Buku tulis Kamera Alat tulis	Kebutuhan fasilitas bangunan dan pengolahan tapak
	Wawancara	Hasil rekaman	Pengumpulan data primer dilaksanakan dengan menyampaikan surat permohonan izin kepada instansi terkait sebagai langkah awal pelaksanaan pengambilan data.	Buku Alat tulis Handphone	Pemenuhan fasilitas bangunan serta perencanaan pengelolaan lahan tapak
	Pengukuran	Hasil pengukuran	Pengumpulan data primer dilakukan melalui prosedur resmi dengan menyampaikan surat izin untuk melakukan pengambilan data.	Buku gambar Alat tulis Kamera Alat ukur	Pengolahan site Luas site.

- Data sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari berbagai referensi tertulis guna mendukung proses penelitian. Sumber data ini mencakup hasil studi perbandingan terhadap objek sejenis yang telah dipublikasikan melalui media elektronik, koleksi perpustakaan, serta dokumen peraturan yang

dikeluarkan oleh instansi atau lembaga terkait.

Tabel 1. 2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode	Analisis
1.	Data RT/RW Kefamenanu	BAPPEDA Kefamenanu	Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui pengajuan surat keterangan resmi sebagai bentuk permohonan akses terhadap informasi yang dibutuhkan.	Lokasi studi
2.	Data Administrasi dan Geografis	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang yang menangani urusan terkait bangunan untuk kegiatan keagamaan.	Proses pengumpulan data sekunder dilakukan dengan menggunakan surat keterangan resmi sebagai syarat administrasi untuk memperoleh informasi yang diperlukan.	Lokasi studi
	Buku panduan (literature) yang membahas tentang gereja dan kenyamanan termal	Sumber referensi berasal dari perpustakaan, toko buku yang berada di Kota Kupang, media daring, serta karya ilmiah seperti skripsi dan jurnal yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian.	Mengakses data melalui peminjaman sesuai aturan perpustakaan, melakukan pembelian sumber bacaan, serta memanfaatkan informasi dari internet..	Aspek fungsi, nilai estetika, sistem struktur, fasilitas pendukung, serta kondisi lahan tapak.

1.6.2. Metode Analisa Data

1. Primer

a. Observasi (pengamatan Lapangan)

Data dikumpulkan melalui metode observasi langsung atau peninjauan secara detail di lokasi penelitian, guna memperoleh informasi eksisting yang berkaitan dengan area perencanaan, seperti:

- Ukuran atau total area tapak
- Kondisi permukaan lahan atau bentuk kontur tapak
- Karakteristik dan kondisi struktur tanah serta lapisan batuan di lokasi
- Jenis dan sebaran tumbuhan atau penutup lahan alami di area tapak
- Kondisi sistem air di lokasi, termasuk aliran permukaan, drainase, dan keberadaan sumber air
- Batas- Batas Pada site

b. Wawancara

Tanya jawab langsung dengan narasumber terkait dilakukan dengan Sekretaris Pastoral Paroki Naesleu yang dapat melengkapi data- data yang didapat berupa data umat, dan luar bangunan gereja.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan melalui pengambilan foto secara langsung di lapangan, dengan pengamatan yang berkaitan erat dengan data umat sebagai dasar untuk keperluan analisis.

1. Sekunder

a. Penelaahan terhadap dokumen atau arsip yang relevan

Dilaksanakan dengan menelaah beragam dokumen yang memiliki relevansi sebagai dasar dalam proses analisis.

Dalam proses penelitian, data perlu diolah agar menjadi informasi yang mudah dimengerti dan dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada. Proses ini dilakukan melalui analisis data, yang terbagi menjadi dua pendekatan utama: analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

a. Analisis Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis data. Metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang

mendalam terhadap isu atau persoalan yang diteliti, dengan penjelasan yang bersifat deskriptif dan menekankan pada interpretasi makna di balik data. Analisis dilakukan dengan cara menelaah data secara mendalam berdasarkan realitas yang ditemukan di lapangan. Landasan teori digunakan sebagai acuan agar penelitian tetap fokus pada konteks yang relevan. Dalam pendekatan ini, pemahaman terhadap konteks dan makna menjadi aspek utama.

Fokus utama dari analisis kualitatif dalam studi ini mencakup:

- Keterkaitan antara fungsi ruang dan pembagian zona dalam perencanaan.
- Pengaruh ruang terhadap tingkat kenyamanan dan keamanan pengguna.
- Dampak bangunan terhadap kondisi lingkungan dan penempatan konstruksi.
- Hubungan antara desain visual bangunan dengan penciptaan identitas bangunan.
- Pengaruh faktor iklim terhadap bentuk arsitektur dan tampilan bangunan.

b. Analisis Kuantitatif

Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghitung kebutuhan ruang dan merancang tata letak spasial berdasarkan data angka. Analisis ini berguna untuk mengolah informasi numerik seperti ukuran ruang, proyeksi pengguna, dan kebutuhan fasilitas, yang didasarkan pada acuan standar atau pedoman pengembangan bangunan kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang berlaku.

Beberapa aspek yang dianalisis melalui pendekatan kuantitatif meliputi:

- Estimasi jumlah tamu dan petugas pengelola.
- Ukuran fisik ruang, baik di dalam maupun di luar bangunan.
- Jenis perabotan dan sarana yang disesuaikan dengan fungsi dan aktivitas bangunan.
- Keseimbangan visual antara bentuk bangunan dan tampilannya secara keseluruhan.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas tentang Latar belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Manfaat Penulisan Makalah, Ruang Lingkup dan Batasan Studi, Metodologi, Sistematika Penulisan, dan Kerangka Berpikir, Penjabaran secara sistematis mengenai metode yang digunakan dalam studi konseptual mengenai Redesain Gereja Katolik St. Yohanes Pemandi Naesleu akan disampaikan secara terperinci dalam bab ini.

BAB II KAJIAN TEORI/KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi pengertian dan pemahaman judul tugas akhir, interpretasi judul, Pemahaman tentang objek studi, data objek studi, studi preseden objek sejenis, studi banding

BAB III TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN

Tinjauan Umum lokasi, fisik dasar lokasi perencanaan, Tinjauan Khusus Lokasi Perencanaan

BAB IV ANALISA PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini akan berisi tentang Analisa Kelayakan (Potensi, fungsional), Analisa SWOT (Kekuatan, Kelemahan, peluang, ancaman), Analisa Aktivitas (Pengguna Bangunan), Analisa Pola Kegiatan Pelaku (Pengelompokkan Aktivitas, studi fasilitas). Analisa Tapak (analisa penzonangan, topografi, pola tata massa bangunan, akses tapak, analisa sirkulasi, analisa parkir, analisa material penutup atap, analisa klimatologi, analisa kebisingan,

analisa vegetasi, utilitas tapak), Analisa Bangunan (analisis kebutuhan ruang, bentuk dan tampilan, analisa struktur dan konstruksi, analisa material, analisa utilitas)

BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini akan berisi tentang konsep tapak (penzoningan, sirkulasi, parkir, pola tata masa bangunan, vegetasi, material penutup tapak, utilitas), Konsep bangunan (bentuk dan tampilan, struktur dan konstruksi, material), konsep utilitas (air bersih dan air kotor, listrik).

1.8. Kerangka Berpikir

